

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dicantumkan kesimpulan dan saran berdasarkan analisa terhadap data penelitian atas informasi yang diperoleh dari responden, serta analisa data dan pembuatan model.

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang di hasilkan melalui tahapan–tahapan penelitian yang telah dikerjakan, dapat diambil kesimpulan.

1. Berdasarkan hasil analisa statistik diperoleh faktor-faktor risiko yang signifikan mempengaruhi kinerja waktu pelaksanaan pekerjaan proyek pada tahap perencanaan skedul dan pelaksanaan pekerjaan proyek tahun jamak di PT. PKM , adalah:
 - a. Tingginya tingkat kompleksitas dan kerumitan proyek
 - b. Perencanaan/ penyusunan jadwal kerja yang buruk dan tidak masuk akal
 - c. Alur komunikasi dan koordinasi lapangan yang kurang efektif dan efisien karena belum disepakati bersama dari awal mula pelaksanaan proyek

d. Intervensi/ campur tangan pemilik proyek/ owner yang langsung melakukan *by pass* / potong kompas di lapangan turut mempengaruhi jadwal kerja yang telah disusun.

2. Model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = - 0.286 + 1.547 (F1) + 1.686 (F2) + 1.056 (X26)$$

Dimana:

Y	=	Keterlambatan penyelesaian Proyek,
F1	=	Kurang/tidak efektifnya komunikasi dan koordinasi serta tingginya kompleksitas dan ketidakpastian proyek,
F2	=	Kurang/tidak terdefinisinya <i>permasalahan lapangan</i> pada dokumen kerja dan kontrak, serta perencanaan dan control jadwal yang tidak baik,
X26	=	Campur tangan / intervensi dari pemilik proyek/ owner

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa faktor- faktor risiko *interface* memiliki korelasi positif dengan keterlambatan penyelesaian proyek, dimana semakin besar dampak dan frekuensi faktor risiko maka dapat menaikkan keterlambatan proyek, atau menurunkan kinerja waktu.

3. Berdasarkan hasil validasi pakar terhadap risiko permasalahan lapangan yang dominan, maka didapat tindakan pencegahan atau mitigasi risiko yang perlu dilakukan untuk mencegah keterlambatan proyek terjadi. Tindakan pencegahan yang perlu dilakukan adalah memastikan manajemen lapangan diimplementasikan pada semua pihak, termasuk *project owner*, kontraktor dan sub-kontraktor, dan hal ini harus tertuang dalam dokumen kontrak sehingga

setiap pihak mempunyai ikatan tanggung jawab yang tegas dan jelas. Koordinasi dan komunikasi manajemen lapangan harus dilakukan dengan baik, termasuk proses mengidentifikasi dan mendefinisikan permasalahan lapangan, membuat prosedur komunikasi dan koordinasi, mendokumentasikan permasalahan lapangan, memonitor dan mengelola permasalahan lapangan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, masukan yang dapat diberikan kepada PT. PKM adalah menerapkan suatu sistem komunikasi manajemen lapangan yang baik, untuk melakukan perencanaan skedul proyek, identifikasi sumber risiko dan pengelolaan lapangan. Manajemen lapangan dilakukan untuk memastikan faktor risiko dapat dikelola dengan baik, terutama untuk faktor risiko yang termasuk kategori tinggi dan dominan yaitu: kurang/tidak terdefinisinya permasalahan lapangan pada dokumen kerja dan kontrak, serta perencanaan dan kontrol jadwal yang tidak baik, kurang/tidak efektifnya komunikasi dan koordinasi serta tingginya kompleksitas dan ketidakpastian proyek, dan campur tangan/ intervensi pemilik proyek / owner.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang risiko permasalahan lapangan yang berpengaruh terhadap kinerja waktu pada tahap

konstruksi khususnya pada sistim Proyek Tahun Jamak, selain itu juga perlu dilakukan penelitian tentang risiko lapangan dari sudut pandang kontraktor dan juga pengaruh risiko lapangan terhadap kinerja waktu dari sudut pandang konsultan pengawas dan pemilik proyek/ owner.